

Edukasi Masyarakat Desa Jelantik Lombok Tengah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Agrijanti, Nurul Inayati, Ari Khusuma

Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

Email: agrijanti2@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/>

How to cite (APA):

Agrijanti, A., Inayati, N., Khusuma, A. (2024). Edukasi Masyarakat Desa Jelantik Lombok Tengah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui pemeriksaan Laboratorium Sederhana. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(1), 31-38.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah memiliki kasus penderita penyakit tidak menular sebanyak 4,198% kadar gula darah, asam urat dan kolesterol dari jumlah penduduk dan ketercapaian deteksi penyakit tidak menular masih kurangnya yaitu masih dibawah 22 % dari total jumlah penderita. Menggunakan alat sederhana *Point Of Care Tests* (POCT) lebih praktis, mudah dibawa dan memungkinkan digunakan pasien untuk *self-monitoring*. Metode pengabdian kepada masyarakat ialah penyuluhan dan pelatihan pengetahuan kader tentang tentang penyakit tidak. Hasil yang dicapai ialah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penyakit tidak menular dan pemeriksaan laboratorium sederhana serta terjadi peningkatan keterampilan penggunaan alat sederhana POCT. Terjadi juga peningkatan ketercapaian pemeriksaan penyakit tidak menular dari 22% menjadi 50%. Saran dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini ialah pada kegiatan posyandu keluarga pemeriksaan glukosa/kolesterol dan asam urat dapat dilaksanakan oleh kader posyandu terlatih, sehingga meningkatkan ketercapaian deteksi penyakit tidak menular.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Ketercapaian, Pemeriksaan

Abstract

Jelantik Village, Jonggat District, Central Lombok Regency has cases of non-communicable disease sufferers of 4.198% of the blood sugar, uric acid and cholesterol levels of the total population and the achievement of detecting non-communicable diseases is still low, namely still below 22% of the total number of sufferers. Using simple Point Of Care Tests (POCT) tools is more practical, easy to carry and allows patients to use it for self-monitoring. The method of community service is outreach and training of cadres' knowledge about non-diseases. The results achieved were an increase in knowledge about non-communicable diseases and simple laboratory examinations as well as an increase in skills in using simple POCT tools. There was also an increase in the achievement of non-communicable disease screening from 22% to 50%. The suggestion from the results of this community service is that in family posyandu activities glucose/cholesterol and uric acid checks can be carried out by trained posyandu cadres, thereby increasing the achievement of non-communicable disease detection.

Keywords: Non-Communicable Diseases, Achievement, Examination

PENDAHULUAN

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. Berdasarkan Riskesdas 2018 pemeriksaan gula darah, penyakit diabetes melitus naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen dan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan penyakit hipertensi naik dari



25,8 persen menjadi 34,1 persen terjadi peningkatan dari Riskesdas 2013 (Riskesdas, 2018). PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya (Direktorat P2PTM, 2019) Kelompok PTM utama adalah diabetes mellitus, penyakit jantung dan pembuluh (Puskesmas Praya, 2022).

Untuk menurunkan kecenderungan peningkatan kasus penyakit tidak menular dibutuhkan program pengendalian dan terus dilakukan melalui sosialisasi program PTM kepada masyarakat baik kelompok masyarakat sehat, beresiko dan penderita PTM melalui pembentukan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) sebagai wadah penyelenggara kegiatan pengendalian faktor resiko PTM berbasis masyarakat; dan percepatan pembentukan Puskesmas PTM. Diperkirakan penderita Hipertensi usia ≥ 18 tahun di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021 sebanyak 45.253 jiwa dan mendapatkan pelayanan sebesar 44.246 jiwa (97,8%). Pada tahun 2021 di Kabupaten Lombok Tengah jumlah perkiraan penderita DM sebanyak 18.792, jumlah yang dilayani sebanyak 16.193 atau sebesar 86,2% (Dinkes Lombok Tengah, 2021).

Transformasi sistem kesehatan di Indonesia yaitu 6 Pilar transformasi. Pilar transformasi pertama ialah transformasi layanan primer yaitu terkait transformasi SDM kesehatan dan transformasi teknologi kesehatan. Transformasi layanan primer salah satunya dilaksanakan pada puskesmas dan posyandu mengutamakan promotif dan preventif baik perorangan maupun masyarakat, bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pencegahan terjadinya penyakit, dan juga meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM kesehatan pada layanan primer (Dinkes, 2023).

Seiring dengan meningkatnya kasus PTM, penggunaan POCT sebagai alat pengukur glukosa darah juga semakin meningkat. Kelebihan dan kekurangan dalam pemakaian alat POCT yakni lebih praktis, mudah dibawa dan memungkinkan digunakan pasien untuk self monitoring. Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat untuk pemantauan glukosa darah diantaranya keamanan, akurasi darah dan kemudahan penggunaan. dan area yang tepat untuk pengambilan sampel darah. Pemeliharaan alat perlu dijelaskan karena perlunya membersihkan alat dan lensa secara rutin dan melakukan quality control dengan tujuan memastikan performa alat dalam kondisi baik (RSUD Kapuas, 2021).

Data yang diperoleh dari Ketua Kader Desa Jelantik menunjukkan kasus PTM ialah 4,198% dari jumlah penduduk dengan jenis PTM terbanyak ialah Hipertensi menyusul Asam Urat dan Diabetes, ketercapaian dan pelayanan/skrining kesehatan penderita hipertensi sesuai standart yang ditargetkan 100% capainnya 22,0% (Posyandu Desa Jelantik, 2023). Permasalahan yang dihadapi terkait masih kurangnya target capaian tentang pengendalian PTM di karena masih kurangnya pelayanan skrining terkait PTM menggunakan pelayanan laboratorium sederhana dan masih kurangnya pengetahuan kader kesehatan tentang penyebab, pencegahan dan pengendalian PTM di Desa Jelantik Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini kader mampu memahami dan terampil mengerjakan pemeriksaan sederhana PTM dan dapat membantu ketercapaian jumlah deteksi dini PTM.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan kader tentang penyakit tidak menular dan meningkatkan pengetahuan kader tentang tata cara, pemeriksaan laboratorium sederhana metode *Point of Care Test*. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penggunaan pemeriksaan laboratorium sederhana / *point of care* akan meningkatkan ketercapaian deteksi penyakit tidak menular, sehingga tindakan pencegahan maupun pengobatan serta kontrol PTM lebih mudah dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Jelantik, Kecamatan Jonggat Lombok Tengah secara umum meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.



1. Tahap persiapan pada bulan Maret 2023

Kegiatan yang dilakukan ialah, mengurus ijin kegiatan, pertemuan tim dan mitra sasaran, pembuatan booklet, spanduk, dan pembuatan jadwal pelatihan kader Posyandu Desa Jelantik. Pembelian alat POCT, dan pendataan profil PTM dan ketercapaian pemeriksaan PTM. Ketua pengabdian bersama para anggota yang terlibat mengurus perijinan kegiatan ke Kepala Desa serta mendiskusikan rencana kegiatan Pada tahapan persiapan diperoleh Data jumlah penduduk tiap dusun dan Jumlah penderita PTM per dusun. Profil Penduduk Desa Jelantik dan kasus PTM dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dusun di Desa Jelantik dan kasus PTM

No.	Dusun	Jumlah KK	Penduduk Pria	Penduduk Wanita	Total Jumlah	Penderita PTM	%
1	Gontoran	368	489	581	1070	17	1,59
2	Pedaleman	164	247	256	503	42	2,11
3	Makam	242	379	386	765	15	1,96
4	Mentokok	241	367	394	761	41	5,38
5	Setumbak	259	491	501	992	24	2,42
6	Dangah	275	487	511	998	19	1,90
7	Aik Ampat	416	674	696	1.370	65	4,74
8	Repok bunut	137	214	228	442	38	8,6
9	Dasan Telaga	213	251	275	562	78	13,87
10	Dasan Lekong	199	249	281	530	30	5,66
11	Bongor	105	153	190-	343	27	7,87
12	Embung Tukung	108	189	214	403	17	4,22
13	Gubuk Baru	241	427	475	902	66	7,32
14	Montong Obok	358	474	565	1.039	31	2,99
15	Menyeli	122	214	244	458	36	7,86
	Jumlah	33.448	5.269	5.797	11.102	546	4,918

Jumlah Penduduk Desa Jelantik per tahun 2023 ialah sebanyak 11.102 orang dengan penderita PTM sebanyak 546 orang tu sekitar 4,9%. Kader Posyandu terdapat di setiap Dusun berkisar 5 orang. Jenis PTM terbanyak ialah hipertensi diikuti Asam Urat dan Diabetes Mellitus. alat pemeriksaan laboratorium sederhana yang dimiliki hanya 2 set jadi ketercapaian pemeriksaan ialah sekitar baru 120 orang sehingga ketercapaian pemeriksaan selama ini hanya 22%.

2. Pada tahap pelaksanaan di Bulan April-Oktober 2023

Lokasi Pengabdian ialah di aula kantor kepala Desa Jelantik. Waktu pelaksanaan Objek sasaran kader posyandu desa Jelantik, dihadiri juga oleh perangkat desa, kepala lingkungan dan tokoh masyarakat. Jumlah kader yang hadir diwakilkan 3 orang kader dari 15 lingkungan total 30 orang kepala lingkungan sebanyak 15 orang dan perangkat desa 5 orang total jumlah tamu yang hadir 50 orang. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

A. Tanggal 28 April dan 22 Mei 2023

Sebelum edukasi tentang PTM dan pemeriksaan laboratorium sederhana maka dilakukan Pre tes terhadap 30 orang kader lembar kuisioner. Edukasi tentang PTM dan pemeriksaan laboratorium sederhana disertai pembagian booklet.

B. Tanggal 22 Mei 2023

Tahap terakhir dilakukan post tes keterampilan penggunaan alat POCT sbagai pemeriksaan laboratorium sederhana pemeriksaan PTM. Pertanyaan pre test dan post test terdiri dari 9 soal, ialah sebagai berikut:

- 1) Apa penyebab penyakit diabetes mellitus, tingginya kadar kolesterol dan asam urat?
- 2) Apakah tau efek dari penyakit diabetes mellitus, tingginya kadar kolesterol dan



- asam urat?
- 3) Apakah tau cara mencegah penyakit diabetes mellitus, tingginya kadar kolesterol dan asam urat?
 - 4) Apakah tau ada pemeriksaan laboratorium sederhana contohnya alat Point Of Care Test?
 - 5) Apakah tau prinsip pengoperasian alat tersebut?
 - 6) Apakah tau cara pemeliharaan alat tersebut?
 - 7) Apakah yang anda lakukan apabila hasil pemeriksaan alat POCT diatas Normal?
 - 8) Bagaimana cara mengkalibrasi alat tersebut?
 - 9) Apakah anda tau nilai normal dari Gula darah, asam urat dan kolesterol?



Gambar 1 Serah terima alat POCT dan Pelatihan Pengetahuan PTM dan Penggunaan POCT

3. Tahap Evaluasi tanggal 05 Juni 2023 Evaluasi

Pada tahap evaluasi jalannya kegiatan maka dibuat beberapa perangkat evaluasi berupa *logbook* kegiatan harian, pengumpulan data kegiatan, evaluasi dan analisis hasil kegiatan dan Laporan kegiatan.

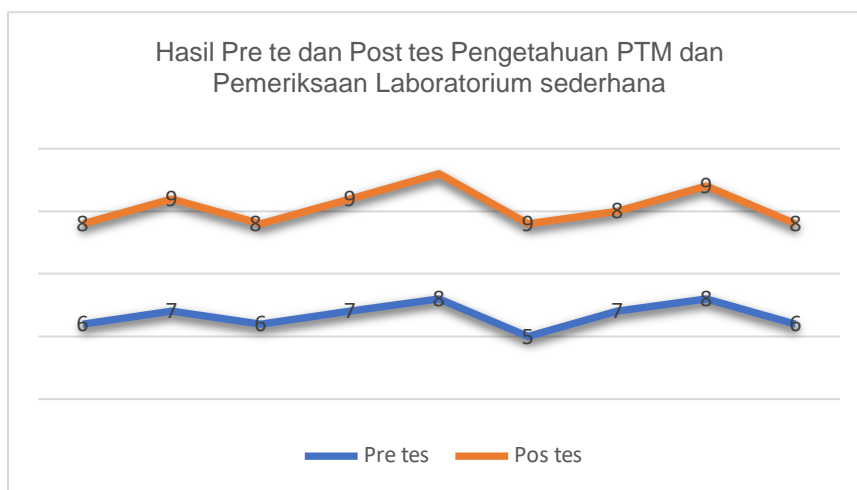
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tanggal 14 April 2023 kegiatan persiapan yaitu pendataan jumlah penduduk penduduk tiap dusun dan jumlah penderita PTM disetiap dusun sudah pernah terdeteksi menderita PTM. Dari pendataan ditemukan bahwa ketercapaian pemeriksaan PTM pada penderita PTM baru berkisar 23,9% yaitu pemeriksaan PTM menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana POCT.

Pada kegiatan tanggal 28 April sampai 22 Mei 2023 edukasi tentang PTM dan pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan Pre tes terlebih dahulu dengan menggunakan lembar quisioner. Kemudian setelah dilakukan Pre tes dilakukan edukasi tentang PTM dan pemeriksaan laboratorium sederhana. Setelah Edukasi kemudian dilakukan Post Tes dan pelatihan penggunaan alat POCT sebagai pemeriksaan laboratorium sederhana pemeriksaan PTM. Pelatihan penggunaan dilakukan setelah edukasi pelatihan penggunaan alat POCT sebagai pemeriksaan laboratorium sederhana pemeriksaan PTM. Tahap terakhir dilakukan post tes keterampilan penggunaan alat POCT sebagai pemeriksaan laboratorium sederhana pemeriksaan PTM.





Gambar 2. Grafik hasil pre tes dan pos tes PTM

Dari hasil Pre test dan Post tes sebanyak 9 soal maka diperoleh peningkatan nilai rata-rata dari setiap soal ialah sebagai berikut : soal nomer 1 dari rata-rata pre tes 6 menjadi 8, soal nomer 2. Dari rata-rata pre tes 7 menjadi 9 soal nomer 3 Dari rata-rata pre tes 6 menjadi 8, soal nomer 4. dari rata-rata pre tes 7 menjadi 9. Soal nomer 5. Dari rata-rata pre tes 8 menjadi 10. Soal nomer 6 dari rata-rata pre tes 6 menjadi 9. Soal nomer 7 dari rata-rata pre tes 7 menjadi 8. Soal nomer 8 dari rata-rata pre tes 8 menjadi 9. Dan Soal nomer 9 dari rata-rata pre tes 6 menjadi 8

05 Juni 2023 Evaluasi Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Pemeriksaan Laboratorium Sederhana. Evaluasi meliputi Evaluasi hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan ketercapaian deteksi PTM dengan menggunakan alat pemeriksaan laboratorium sederhana. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Post tes mengenai PTM. Dari delapan pertanyaan yang diajukan semua kader memahami.

Hasil ketercapaian Penduduk Desa Jelantik per tahun 2023 ialah sebanyak 1.1102 orang dengan penderita PTM sebanyak 539 orang atau sekitar 4,2%. Kader Posyandu terdapat di setiap Dusun berkisar 5 orang. Jenis PTM terbanyak ialah hipertensi diikuti Asam Urat dan Diabetes Melitus. Data ketercapaian hasil jenis pemeriksaan penyakit PTM dapat dilihat seperti table berikut:

Tabel 1. Jenis penyakit PTM di tiap dusun di desa Jelantik

No	Dusun	Diabetes	Hipertensi	Asam Urat	Total
1	Gontoran	3	7	7	17
2	Pedaleman	6	28	16	42
3	Makam	1	4	10	15
4	Mentokok	7	28	16	41
5	Setumbak	4	13	7	24
6	Dangah	3	7	9	19
7	Aik Ampat	8	27	30	65
8	Repok bunut	3	20	15	38
9	Dasan Telaga	7	44	27	78
10	Dasan Lekong	6	13	11	30
11	Bongor	6	14	7	27
12	Embung Tukung	3	7	7	17
13	Gubuk Baru	5	26	39	66
14	Montong Obok	6	10	15	31
15	Menyeli	4	20	12	36
	Jumlah	72	266	208	539

Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan untuk deteksi dini penyakit tidak menular efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Kegiatan ini dapat dilanjutkan sendiri oleh masyarakat setelah kegiatan pengabdian selesai. Di



masyarakat terdapat para warga yang potensial untuk melakukannya yaitu kader kesehatan, bidan, karang taruna, pemuka agama atau warga lain yang antusias untuk berpartisipasi. Apabila kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular melalui rapid test dengan darah memerlukan biaya, warga akan diminta membayar biaya pengganti pembelian alat tes yang digunakan. Keberlanjutan kegiatan pencegahan penyakit tidak menular ini akan menjadi salah satu jalan untuk menurunkan angka prevalensi penyakit tidak menular (Herawati & Sofiatin, 2021).

Dikarenakan hasil alat POCT tidak jauh berbeda dengan alat Fotometer. Namun peran pemeriksaan di laboratorium harus tetap dilakukan sebagai pemeriksaan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara medis, dikarenakan pemeriksaan tersebut sudah melalui pengecekan atau verifikasi dari tenaga ahli atau dokter spesialis patologi klinik, serta telah melalui proses pemantapan mutu internal dan eksterna (Wulandari, 2019). Presisi pemeriksaan kolesterol total metode POCT adalah baik dengan nilai koefisien variasi atau impresisi sebesar 1,42%. 3. Akurasi pemeriksaan kolesterol total metode POCT terhadap metode CHOD-PAP adalah tinggi dengan nilai bias atau inakurasi sebesar -5,3% dan nilai *recovery* sebesar 94,6%. (Muakhiro, 2021).

Tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada pemeriksaan kadar glukosa metode Point of Care Testing (POCT) dan fotometri di Puskesmas Gamping II dengan 6 didapatkan rata-rata POCT 112,5 mg/dL dan fotometri didapatkan rata-rata 118,8 mg/dL dengan nilai signifikansi sebesar 0,33. Tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada pemeriksaan kadar kolesterol metode *Point of Care Testing* (POCT) dan fotometri di Puskesmas Gamping II dengan didapatkan rata-rata POCT 179,2 mg/dL dan fotometri didapatkan rata-rata 187,85 mg/dL dengan nilai signifikansi sebesar 0,527 (Atika & Aryani, 2022). Kesimpulan penelitian Zukhruf terdapat kesesuaian yang tinggi antara hasil pengukuran kadar asam urat dengan alat POCT dan alat kimia semi otomatis (indek kappa = 0,964 ; $1k > 0,75$) (Zukhruf, 2014).

Bagi masyarakat hendaknya dimotivasi oleh fasilitas kesehatan uskesmas sesuai saran pada penelitian Ningsih yaitu diharapkan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan posbindu PTM, serta diharapkan kepada petugas puskesmas untuk memberi informasi kepada masyarakat bahwa yang datang ke posbindu PTM untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan bukan hanya orang dengan riwayat hipertensi dari keluarga tetapi seluruh masyarakat. Petugas di puskesmas diharapkan dapat menjelaskan kembali terkait hal-hal yang berkaitan dengan PTM salah satunya hipertensi yang merupakan penyakit yang tidak bisa dideteksi dengan mudah tanpa penanganan yang tepat dan tidak bisa disembuhkan namun hanya bisa dikontrol agar tetap stabil.

Pihak puskesmas diharapkan tetap berkomunikasi dengan kader serta melakukan pelatihan atau pembekalan terkait hal-hal yang berkaitan dengan posbindu PTM sehingga kader dapat menyampaikan informasi yang didapat kepada masyarakat melalui penyuluhan (Ningsih, 2021). Untuk para kader maka saran peneliti harus lebih berpartisipasi didalam pemeriksaan laboratorium ederhana dengan mensosialisasikan dan cara mengkoordinir alat POCT yang telah diberikan sesuai dengan saran penelitian Rhamadan bahwa seharusnya para kader-kader harus lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi khususnya kepada masyarakat karena masih kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat ki. Dan untuk masyarakat sendiri harus lebih di siplin lagi dalam melakukan pola hidup sehat. Dalam melaksanakan program POSBINDU PTM baik masyarakat dan juga kader-kader harus selalu berperang aktif dalam melaksanakan program tersebut, agar terciptanya proses pelayanan publik yang baik serta memberikan dampak positif dari program yang telah dibuat (Ramadhan, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat ini ialah mampu meningkatkan pengetahuan mengenai PTM dan pengetahuan serta keterampilan pemeriksaan PTM dengan metode pemeriksaan laboratorium seerhana POCT serta meningkatkan capaian pemeriksaan deteksi PTM. Dengan peeriksaan PTM dengan jangkauan yang lebih mudah diharapkan kader mampu menemukan dengan cepat kasus pasien baru PTM sehingga dapat dilakukan pengobatan. Dengan lebih mudahnya



pemeriksaan PTM diharapkan dapat mencegah PTM pada orang-orang dengan resiko tinggi PTM karena lebih dahulu terdeteksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram, Terimakasih kepada Kepala Desa Jelantik Kecamatan Ubung Kabupaten Lombok Tengah NTB. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, D. E. N., & Aryani, T. (2022). Gambaran hasil pemeriksaan glukosa dan kolesterol metode point of care testing (poc) dan fotometri dengan darah vena. In Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes. (2023). Pengelolaan Posyandu Dalam Transformasi Layanan Primer. Dinas Kabupaten Pasuruan. <https://dinkes.pasurankab.go.id/berita-pertemuan-koordinasi-posyandu-dalam-transformasi-layanan-primer-.html>
- Dinkes Lombok Tengah. (2021). Profil Dinkes Lombok Tengah. <http://dinkes.lomboktengahkab.go.id/profil-kesehatan/>
- Direktorat P2PTM. (2019). Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. In Kementerian Kesehatan RI. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 431. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.4692>
- Muakhiro, T. F. (2021). Total Metode Point of Care Testing Terhadap. Poltekkes kemenkes Surabaya.
- Ningsih, N. R. W. (2021). Pemanfaatan Posbindu PTM Oleh Pasien Hipertensi Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Aro Tahun 2021 [Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Jambi]. In Fakultas kedokteran Ilmu kesehatan Universitas Jambi (Vol. 10, Issue 2). http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf
- Posyandu Desa Jelantik. (2023). Data Posyandu Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah NTB.
- Puskesmas Praya. (2022). Penyakit tidak Menular Kini Ancam Usia Muda. Puskesmas Praya. <https://puskesmaspraya.lomboktengahkab.go.id/berita/penyakit-tidak-menular-ptm-kini-ancam-usia-muda>
- Ramadhan, N. (2020). Implementasi Program Posbinaan Terpadu Penyakit Tidakmenular (Posbindu Ptm). In Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negeri ArRaniry Darussalam Banda Aceh.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Kemkes. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- RSUD Kapuas. (2021). Sosialisasi Point Of Care Testing (POCT) Untuk Ukur Kadar Gula Darah. RSUD Kapuas. <https://kip.kapuaskab.go.id/berita/read/4842/sosialisasi-point-of-care-testing-poct-untuk-ukur-kadar-gula-darah>
- Wulandari, J. (2019). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Menggunakan Alat Poct Dengan Fotometer. In Program Studi Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Zukhruf, A. (2014). Kesusaian Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Dengan Menggunakan Alat POCT (Point Of Care test) Dibandingkan Alat Kimia Semi Otomatis. Malahayati Bandar Lampung.
- Atika, D. E. N., & Aryani, T. (2022). Gambaran hasil pemeriksaan glukosa dan kolesterol metode point of care testing (poc) dan fotometri dengan darah vena. In Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes. (2023). Pengelolaan Posyandu Dalam Transformasi Layanan Primer. Dinas Kabupaten Pasuruan. <https://dinkes.pasurankab.go.id/berita-pertemuan-koordinasi-posyandu-dalam-transformasi-layanan-primer-.html>
- Dinkes Lombok Tengah. (2021). Profil Dinkes Lombok Tengah. <http://dinkes.lomboktengahkab.go.id/profil-kesehatan/>
- Direktorat P2PTM. (2019). Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. In Kementerian Kesehatan RI. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_



Manajemen_PTM.pdf

- Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologi*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 431. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.4692>
- Muakhiro, T. F. (2021). Total Metode Point of Care Testing Terhadap. Poltekkes kemenkes Surabaya.
- Ningsih, N. R. W. (2021). Pemanfaatan Posbindu PTM Oleh Pasien Hipertensi Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Aro Tahun 2021 [Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Jambi]. In Fakultas kedokteran Ilmu kesehatan Universitas Jambi (Vol. 10, Issue 2). http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf
- Posyandu Desa Jelantik. (2023). Data Posyandu Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah NTB.
- Puskesmas Praya. (2022). Penyakit tidak Menular Kini Ancam Usia Muda. Puskesmas Praya. <https://puskesmaspraya.lomboktengahkab.go.id/berita/penyakit-tidak-menular-ptm-kini-ancam-usia-muda>
- Ramadhan, N. (2020). Implementasi Program Posbinaan Terpadu Penyakit Tidakmenular (Posbindu Ptm). In Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negri ArRaniry Darussalam Banda Aceh.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Kemkes. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- RSUD Kapuas. (2021). Sosialisasi Point Of Care Testing (POCT) Untuk Ukur Kadar Gula Darah. RSUD Kapuas. <https://kip.kapuaskab.go.id/berita/read/4842/sosialisasi-point-of-care-testing-poct-untuk-ukur-kadar-gula-darah>
- Wulandari, J. (2019). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Menggunakan Alat Poct Dengan Fotometer. In Program Stuidi Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Poiteknik Kesehatan Kemenkes Kupan.
- Zukhruf, A. (2014). Kesusaian Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Dengan Menggunakan Alat POCT (Point Of Care test) Dibandingkan Alat Kimia Semi Otomatis. Malahayati Bandar Lampung.

